

Level 1

Pelajaran 12

INTEGRITAS FIRMAN ALLAH

Oleh Andrew Wommack

(Revisi no.1/07/2017)

Markus 4 adalah satu fasal yang sangat luar biasa yang membahas mengenai integritas firman Allah – kuasa, karakter, dan iman yang terkandung di dalamnya. Sedikitnya, ada sepuluh perumpamaan yang diajarkan dalam satu hari di fasal tersebut. Anda harus membandingkan Markus 4, dengan Matius 13, dan Lukas 8 untuk memperoleh gambaran yang lengkap. Ada beberapa perumpamaan, yang mana salah satunya mengenai seorang penabur yang menabur benih. Di Markus 4:26 tertulis, “*Beginilah hal Kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah,*” Ingat, di ayat 14 benih yang dimaksudkan adalah Firman Allah. Allah tidak sedang mengajarkan Anda untuk menjadi seorang petani, namun Ia sedang menggunakan sesuatu dari alam untuk menggambarkan sebuah kebenaran rohani. Ayat 27 berkata, “*Lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu.*” Ini merupakan sesuatu yang penting. Ayat ini berkata bahwa orang itu tidak mengerti. Ia tidak mengetahui bagaimana hal itu bisa terjadi.

Beberapa orang berkata, “Saya tidak mengerti apa yang Anda sedang bicarakan. Bagaimana mungkin membaca firman Allah dapat mengubah diri saya dan membuat kehidupan yang dari Allah menjadi nyata dalam diri saya?” Saya sungguh tidak tahu jawabannya, tapi yang saya tahu hal itu pasti terjadi. Saya tidak mengerti bagaimana dengan menanam sebuah benih yang kecil di tanah, Anda dapat menumbuhkan satu tangkai yang dipenuhi dengan butir-butir dalam bulirnya dan menghasilkan seratus kali lipat. Tidak ada satu orangpun yang dapat memahaminya, tapi yang jelas itulah yang terjadi, dan saya pastikan itu juga terjadi dengan firman Allah. Dengan membaca firman Allah dan membiarkan firman memenuhi diri Anda, itu akan mengubah sikap dan prilaku Anda, pengalaman, dan seluruh persepsi Anda.

Ayat 28 berkata, “*Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah.*” Bumi atau tanah memang diciptakan untuk mengerami atau meng-inkubasi benih, menghasilkan tunas dan mengeluarkan kehidupan dari padanya. Hati Anda diciptakan untuk firman Allah – itu sungguh benar. Firman Allah diciptakan untuk ditanamkan didalam hati Anda. Dengan hanya memegang Alkitab, menaruhnya di atas meja, atau me-nentengnya ke sana ke mari tidak akan memberikan manfaat apa-apa. Itu tidak akan menghasilkan atau membuahkan kehidupan dalam hidup Anda. Anda harus mengambil firman Allah, menjadikannya sebuah benih, dan menanamkannya dalam hati Anda. Bila

Anda melakukannya, hati Anda diciptakan untuk menghasilkan buah dengan sendirinya. Hal itu akan membuat secara otomatis perubahan terjadi dalam hidup Anda. Ayat itu lalu berkata, "*Mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu.*" Ini menandakan bahwa ada beberapa tahapan, atau langkah-langkah untuk mencapai pertumbuhan dan kematangan/kedewasaan. Orang sering datang kepada saya dan berkata bahwa mereka percaya Allah akan memberikan mereka hal-hal yang baik, dan itu saya aminkan. Tapi bila mereka tidak pernah berbuat apa-apa, bila mereka tidak pernah menuntun seseorang kepada Tuhan, saya jamin mereka tidak akan pernah memiliki pelayanan di radio atau televisi dalam beberapa minggu ke depan.

Anda melakukan hal-hal dalam hidup ini secara bertahap. Anda juga menerima dari Allah secara bertahap, dan itu merupakan ilustrasi yang ingin digambarkan oleh perumpamaan tersebut. Pertama, Anda harus memulainya, lalu timbul pengharapan, setelah itu muncul iman, dan setelah itu baru akan ada hasil. Selalu ada langkah-langkah untuk mencapai kemenangan. Tidak ada seorangpun yang dapat melaju dari 0 ke 1000 km/jam dalam sekejap. Itu bisa saja merupakan satu ke-inginan yang baik, tapi itu tidak akan menghasilkan apa-apa. Ayat ini menunjukkan bahwa kerajaan Allah seperti sebuah benih. Firman Allah harus ditanam terlebih dulu dalam hati Anda, dan pertumbuhan akan terjadi secara bertahap: pertama, tangkainya, lalu bulirnya, dan setelah itu butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Ayat berikutnya berkata, "*Apabila buah itu sudah [cukup] masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba.*" Jadi ada tahapan-tahapan, dan pada akhirnya akan datang waktunya untuk keberhasilan dan kedewasaan ("maturity").

Hal ini dijelaskan di ayat 35, "*Pada hari itu, waktu hari sudah petang, Yesus berkata kepada mereka: "Marilah kita bertolak ke seberang."* Yesus telah mengajarkan mereka sepanjang hari mengenai firman Allah, bagaimana firman Allah seperti sebuah benih, dan bahwa firman Allah akan mengeluarkan (menghasilkan) kehidupan Ilahi dalam hidup mereka. Dia telah mengajarkan mereka mengenai hal ini sedikitnya lewat sepuluh perumpamaan, lalu di sini Ia memberikan mereka satu ujian. Dia berkata kepada mereka, "Baik, sekarang inilah firman Allah – mari kita bertolak ke seberang danau." Dia tidak berkata, "Mari kita masuk ke dalam perahu, pergi ke seberang danau lalu tenggelam di sana," tapi Ia berkata "Mari kita bertolak ke seberang." Lalu Ia masuk ke perahu dan tidur. Dalam kejadian itu kita melihat sebuah badai datang dan air laut memenuhi perahu mereka. Anda harus ingat bahwa ini bukanlah kapal pesiar di mana ada tempat tidur di bagian bawah dimana Yesus tidak kena air dan Ia tidak tahu sama sekali apa yang sedang terjadi. Perahu itu sangat terbuka dan Yesus sedang tidur, dan Ia terguyur oleh air. Mengapa hal ini begitu penting adalah karena Ia tahu apa yang sedang terjadi, namun Ia tetap berusaha untuk tidur. Murid-muridnya menjadi kesal, lalu datang ke Dia dan berkata, "*Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?*" Dengan kata lain, mereka berkata, "Lakukan

sesuatu! Ambil ember dan keluarkan air itu! Ayo dayung, lakukan sesuatu! Engkau tidak melakukan bagian-Mu!”

Sering kali orang juga melakukan hal yang sama kepada Allah sekarang ini dengan berkata, “Allah, mengapa Engkau tidak melakukan sesuatu?” Justru Allah telah melakukan sesuatu. Dia telah menyediakan segala sesuatu yang kita butuhkan lewat penebusan yang Tuhan Yesus lakukan. Dia telah menyediakan firman-Nya dan memberikan kepada kita semua benih-benih tersebut. Tugas kita adalah untuk menanamkan benih-benih tersebut di dalam hati kita. Dia telah memberikan kita nas Alkitab, dan tanggung jawab kita adalah untuk mengambil benih, menanamnya dalam hati kita, dan merenungkannya sampai ia mengeluarkan (membuahkan) kehidupan. Namun para murid-murid itu hendak membangunkan Yesus dan berkata, “Mengapa Engkau tidak melakukan sesuatu?” Ia lalu bangkit, menghardik badai dan ombak itu, dan semua menjadi tenang. Lalu Ia berpaling dan berkata kepada murid-muridNya, “*Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?*” Dia tidak berkata, “Maaf, teman-teman. Semustinya Aku melakukan sesuatu.” Tidak, bagian Dia adalah mengajarkan mereka firman-Nya dan memberikan mereka janji-janjiNya, dan bagian mereka adalah untuk menerima firman-Nya dan mempercayai janji-janjiNya. Allah telah menyediakan segala sesuatu melalui kedatangan Yesus ke dunia ini. Dia telah memberikan semua yang Anda perlukan agar Anda dapat berhasil di semua bidang kehidupan Anda lewat benih firman Allah. Yang Anda perlu lakukan hanya mengambil benih-benih dari firman Allah dan menanamkannya dalam hati Anda dengan cara membacanya, merenungkannya, memikirkannya, dan membiarkannya ber-akar di dalam diri Anda. Bila itu yang Anda lakukan, maka Anda dapat bangkit dan menghentikan badai-badai dalam hidup Anda.

Saya yakin hal terbaik yang Allah ingin murid-muridNya melakukan adalah untuk mereka mengambil pengajaran yang Yesus berikan kepada mereka pada hari itu waktu Ia berkata, “*Marilah kita bertolak ke seberang.*” Seharusnya mereka berkata, “Menurut apa yang Ia ajarkan kita pada hari ini, ini merupakan sebuah janji. Dia adalah Pencipta alam semesta yang berkata mari bertolak ke seberang, dan Ia tidak berkata mari kita ke tengah danau lalu tenggelam.” Semustinya mereka mengambil firman itu dan menggunakan iman mereka, dan menghardik badai dan ombak itu. Oleh karena itu Yesus berkata, “*Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?*” Tahukah Anda? Kita perlu mempercayai firman Allah dan melakukannya.

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Baca Matius 13:19. Bila kita tidak menanam firman Tuhan dalam hati kita, apa yang akan terjadi kepada firman itu?
2. Baca Yosua 1:8. Kapan kita harus merenungkan firman Tuhan?
3. Baca Yohanes 6:63. Menurut ayat ini, firman Allah adalah _____

4. Baca Matius 4:4. Manusia tidak hidup dari makanan fisik saja tapi juga dari _____
5. Baca Efesus 6:17. Firman Allah seperti senjata apa?
6. Apakah sebuah pedang dapat menghancurkan musuh?
7. Baca Roma 8:6. Bila kita memberikan tempat yang layak bagi firman Tuhan dalam hidup kita, kita akan memiliki _____
8. Baca 2 Korintus 3:18. Apa yang kita perhatikan, itulah yang akan memenuhi diri kita. Apa yang seharusnya menjadi perhatian kita?

Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

Mat 13:19 – *“Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.”*

Yos 1:8 – *“Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.”*

Yoh 6:63 – *“Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.”*

Mat 4:4 – *“Tetapi Yesus menjawab: “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.”*

Efe 6:17 – *“Dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah”*

Rom 8:6 – *“Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.”*

2 Kor 3:18 – *“Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar.”* [terjemahan bebas - “Dan kita semua, dengan wajah yg tidak terselubung memandang di cermin kemuliaan Tuhan, diubah menjadi serupa seperti gambarNya dari satu kemuliaan kepada kemuliaan berikutnya oleh Roh Tuhan”]

Jawaban atas Pertanyaan-pertanyaan di atas

1. Baca Matius 13:19. Bila kita tidak menanam firman Tuhan dalam hati kita, apa yang akan terjadi kepada firman itu? – **Si Jahat akan mencurinya sehingga ia tidak dapat menghasilkan buah dalam hidup kita**
2. Baca Yosua 1:8. Kapan kita harus merenungkan firman Tuhan? – **Siang dan malam**
3. Baca Yohanes 6:63. Menurut ayat ini, firman Allah adalah - **Roh dan hidup**
4. Baca Matius 4:4. Manusia tidak hidup dari makanan fisik saja tapi juga dari – **Setiap firman yang keluar dari mulut Allah**
5. Baca Efesus 6:17. Firman Allah seperti senjata apa? – **Sebuah Pedang**
6. Apakah sebuah pedang dapat menghancurkan musuh? - **Ya**
7. Baca Roma 8:6. Bila kita memberikan tempat yang layak bagi firman Tuhan dalam hidup kita, kita akan memiliki – **Hidup dan damai sejahtera**
8. Baca 2 Korintus 3:18. Apa yang kita perhatikan, itulah yang akan memenuhi diri kita. Apa yang seharusnya menjadi perhatian kita? – **Tuhan dan kemuliaan-Nya**